

**ANALISIS MUSIKAL DAN NON MUSIKAL PADA PERTUNJUKAN
MUSIK *REMIX* LAMPUNG OLEH GRUP SYILA MUSIK DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DELLA SALSABILA
2013045026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**ANALISIS MUSIKAL DAN NON MUSIKAL PADA PERTUNJUKAN
MUSIK *REMIX* LAMPUNG OLEH GRUP SYILA MUSIK DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DELLA SALSABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS MUSIKAL DAN NON MUSIKAL PADA PERTUNJUKAN MUSIK *REMIX* LAMPUNG OLEH GRUP SYILA MUSIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Della Salsabila

Penelitian ini membahas mengenai analisis musikal dan non musikal pada Pertunjukan Gup Syila Musik. Tujuannya, yaitu untuk mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana analisis musikal dan non musikalnya. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga teori yang digunakan, yaitu musikal dari buku Barnawi & Hasyimkan (2019), non musikal dari buku Barnawi (2020), dan analisis musik dari buku Hidayatullah (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Grup Syila Musik berdiri pada tahun 2018. Terdapat dua aspek penyajian, yaitu musikal dan non musikal. Musikal meliputi instrumen, tangga nada, tabuhan, transkripsi. Terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu keyboard Pa 50, Pa 700 dan *DJ Controller*. Tangga nada yang digunakan, yaitu 4#/E Mayor untuk lagu “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila” dan “Cak Culay Nabuy-Nabuy”. 7#/Cis Mayor untuk lagu “Ikan Dalam Kolam”. Pada non musikal meliputi pemain, penonton, penyelenggara, tempat, tata kostum, tata cahaya, dan tata suara. Total pemain dan anggota berjumlah 21 orang. Penonton umumnya dari kalangan remaja hingga dewasa. Penyelenggara umumnya menanggapi dalam rangka pernikahan dll. Grup Syila Musik telah tampil diberbagai tempat yang ada di dalam maupun luar Provinsi Lampung. Kostum seragam hanya digunakan oleh biduan. *Lighting* yang digunakan, yaitu *Par LED RDW Trf A64* dan *moving beam RDW Clara S*. *Sound system* yang digunakan, yaitu *sound system* lapangan gantung dan *speaker monitor*. Selanjutnya pada analisis musikal, ketiga lagu yang dianalisis sama-sama menggunakan tempo *allegro*.

Kata kunci : Musikal dan non musikal, *Remix* Lampung, Grup Syila Musik Kota Bandar Lampung.

ABSTRACT

MUSICAL AND NON-MUSICAL ANALYSIS OF LAMPUNG REMIX PERFORMANCES BY THE SYILA MUSIC GROUP IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Della Salsabila

This research explores both the musical and non-musical dimensions of performances by the Syila Music Group. The objectives are to describe these performances comprehensively and to analyze their musical and non-musical components. The study employed a qualitative methodology with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Three theoretical frameworks were utilized: musical aspects from the work of Barnawi & Hasyimkan (2019), non-musical aspects from Barnawi (2020), and musical analysis from Hidayatullah (2022).

The findings revealed that the Syila Music Group, established in 2018, integrates both musical and non-musical elements in their performances. Musical aspects included instrumentation, scales, rhythms, and transcription. Three instruments were used: Pa 50 keyboard, Pa 700 keyboard, and DJ Controller. The scales employed were E major (4#/E) for the songs “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila” and “Cak Cula Nabuy-Nabuy,”. C-sharp major (7#/C#) for “Ikan Dalam Kolam.” Non-musical aspects encompassed performers, audience, organizers, venue, costume design, lighting, and sound systems. The group comprised 21 members. The audience ranged from teenagers to adults, and the group was often hired for events such as weddings. They have performed both within and outside the Lampung Province. Only vocalists wore uniforms. The lighting included Par LED RDW Trf A64 and moving beam RDW Clara S. The sound system comprised a field hanging sound system and monitor speakers. Musically, all three analyzed songs were performed in allegro tempo.

Keywords: *Musical and Non-Musical, Lampung Remix, Syila Music Group
Bandar Lampung City.*

Judul Skripsi : **ANALISIS MUSIKAL DAN NON MUSIKAL
PADA PERTUNJUKAN MUSIK REMIX
LAMPUNG OLEH GRUP SYILA MUSIK DI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Della Salsabila**

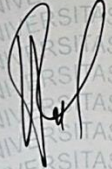
NPM : **2013045026**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

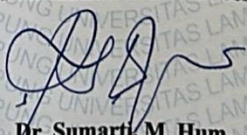
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804900517101


Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804920203101

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Erizal Barnawi, M.Sn.

Sekretaris : Bian Pamungkas, M.Sn.

Penguji : Agung Hero Hernanda, M.Sn.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2024

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Salsabila
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013045026
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas lain.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024
Yang menyatakan,


Della Salsabila
NPM 2013045026

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Della Salsabila, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 12 Januari 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari Bapak Chaniffudin, A.Md dan Ibu Jumiati. Penulis telah menempuh pendidikan sejak tahun 2005, yakni TK Aisyah Pringsewu, SD Muhammadiyah Pringsewu, SMP Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 2 Pringsewu hingga pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang sedang ditempuh sampai saat ini, yaitu Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa Pendidikan Musik, penulis aktif mengikuti organisasi IMASENIK (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Musik) dan menjadi ketua Bidang Kewirausahaan. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan Orkestra yang diadakan oleh Program Studi Pendidikan Musik dan pernah tampil di GSG Univertas Lampung dalam rangka mengiringi kegiatan wisuda.

MOTTO

“Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan”

(Dawn Clark)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al – Insyirah : 5)

“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus dijaga, sedangkan ilmu menjaga kamu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Jangan takut bermimpi untuk sukses karena dari mimpi kita akan bersemangat mewujudkannya”

(Della Salsabila)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan sehingga sampai pada titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta dan kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Chaniffudin dan Umi Jumiaty, terimakasih telah membesarkan saya dan memberikan kasih sayang serta pendidikan yang terbaik dari saya kecil sampai dengan sekarang. Terimakasih kalian telah sabar dalam mendidik dan mengajarkan tentang pentingnya pendidikan dan etika agar dapat menjadi orang yang hebat dan berakhlak mulia.
2. Kakak perempuan saya, Alya Faizah Rahmah. Terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungannya kepada saya dalam menempuh pendidikan. Semoga kita dapat menjadi anak yang dapat mengangkat derajat orang tua dan membahagiakannya.
3. Seluruh keluarga besar, saya mengucapkan terimakasih telah memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan pendidikan saya.
4. Semua teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang tulus dan ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"ANALISIS MUSIKAL DAN NON MUSIKAL PADA PERTUNJUKAN MUSIK *REMIX* LAMPUNG OLEH GRUP SYILA MUSIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**" ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., IPM., ASEAN Eng., Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku pembimbing 1. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis serta waktu, ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut sesuai target yang telah ditentukan.
6. Bian Pamungkas, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, serta waktu yang diberikan saat membimbing penulis.

7. Agung Hero Hernanda, S.Sn.,M.Sn., selaku pembahas sekaligus dosen PA (Pembimbing Akademik) terimakasih atas bimbingannya selama ini dan atas masukan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan juga motivasi serta doa kepada penulis.
9. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
10. Desty Yani dan Rollandio Son Hadi selaku pemilik dan pemain organ tunggal Grup Syila Musik yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi kepada penulis.
11. Grup Syila Musik, Terimakasih atas waktunya yang telah mengizinkan penulis untuk menggali informasi lebih dalam dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga yang penulis cintai, Ayah, Umi, Mba Alya dan Kak Niko. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
13. Duta Niti Baskara, seseorang yang saya sayangi, terimakasih karena telah memberikan semangat serta dukungan dan motivasi kepada penulis dan selalu menjadi pendengar yang baik. Terimakasih telah memberikan kebahagiaan dalam hidup penulis.
14. Teman-teman seperjuangan pendidikan musik angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis terimakasih telah menjadi teman yang baik selama ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Relevan	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Bentuk Penyajian Musikal.....	10
2.2.1.1 Instrumen.....	11
2.2.1.2 Tangga nada	11
2.2.1.3 Tabuhan (Lagu)	12
2.2.1.4 Transkripsi.....	12
2.2.2 Bentuk Penyajian Non Musikal	13
2.2.2.1 Pemain	13
2.2.2.2 Kostum atau Tata busana	13
2.2.2.3 Tempat pertunjukan	14
2.2.2.4 Penonton	14

2.2.2.5 Waktu pertunjukan	14
2.2.2.6 Penyelenggara	15
2.2.2.7 Tata cahaya (<i>Lighting</i>)	15
2.2.2.8 Tata Suara (<i>Loud Speaker</i>)	15
2.2.3. Deskripsi dan Analisis Musikal	16
2.2.3.1 Melodi	17
2.2.3.2 Kontur melodi	17
2.2.3.3 Ritme	17
2.2.3.4 Harmoni	18
2.2.3.5 Tempo	18
2.2.3.6 Meter	19
2.2.3.7 Bentuk Musik	20
2.3 Kerangka Berpikir	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian	24
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	24
3.3.1 Lokasi penelitian	24
3.3.2 Sasaran penelitian	24
3.4 Sumber Data	24
3.4.1 Sumber Data Primer	25
3.4.1 Sumber Data Sekunder	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Observasi	26
3.5.2 Wawancara	26
3.5.3 Dokumentasi	27
3.5.4 Triangulasi	28
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Teknik Keabsahan Data	28
3.8 Teknis Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi dan Gambaran Umum Grup Syila Musik	31
4.2 Bentuk Penyajian Grup Syila Musik	36
4.2.1 Bentuk Penyajian Musikal (Aspek Musikal)	37
4.2.1.1 Instrumentasi	38
4.2.1.2 Tangga Nada	41
4.2.1.3 Tabuhan (Lagu)	41
4.2.1.4 Transkripsi	51
4.2.2 Bentuk Penyajian Non Musikal (Analisis Non Musikal)	51
4.2.2.1 Pemain	51

4.2.2.1 Penonton	56
4.2.2.2 Penyelenggara	58
4.2.2.3 Tempat Pertunjukan	59
4.2.2.4 Waktu Pertunjukan	60
4.2.2.5 Tata Kostum	61
4.2.2.6 Tata Cahaya (<i>Lighting</i>)	62
4.2.2.7 Tata Suara / Pengeras Suara	65
4.3 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu <i>Remix</i> Lampung Oleh Grup Syila Musik	67
4.3.1 Analisis Bentuk Pada Lagu “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila”	68
4.3.2 Analisis Bentuk Pada Lagu “Cak Culay Nabuy-Nabuy”.	80
4.3.3 Analisis Bentuk Musik Pada Lagu “Ikan di Dalam Kolam”	87
V. SIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100
GLOSARIUM	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 2 Istilah Tempo	19
Tabel 4. 1 Nama Pemain dan Anggota Grup Syila Musik.....	55
Tabel 4. 2 Penyelenggara	59
Tabel 4. 3 Tempat Pertunjukan Grup Syila Musik	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Tangga Nada Mayor Natural	12
Gambar 2.2 Contoh Struktur Melodi	17
Gambar 2.3 Contoh Kontur Melodi	17
Gambar 2.4 Contoh Pola Ritem	18
Gambar 2.5 Contoh Harmoni	18
Gambar 2.6 Contoh Meter atau Tanda Sukat	19
Gambar 2.7 Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1 Teknik Triangulasi	29
Gambar 4.1 Foto Grup Syila Musik	31
Gambar 4.2 Pertunjukan Grup Syila Musik	37
Gambar 4.3 Instrumen Keyboard Pa 50 SD	38
Gambar 4.4 Instrumen Keyboard Pa 50	39
Gambar 4.5 Instrumen Keyboard Pa 700	39
Gambar 4.6 Instrumen Keyboard Pa 700	40
Gambar 4.7 Instrumen DJ	40
Gambar 4.8 Tangga nada E Mayor 4# (kress)	41
Gambar 4.9 Tangga Nada C# Mayor 7# (kress)	41
Gambar 4.10 Tangga Nada E Mayor Pada Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila	42
Gambar 4.11 Transkripsi vokal Lagu “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila”	44
Gambar 4.12 Tangga Nada E Mayor Pada Lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy	48
Gambar 4.13 Transkripsi Vokal Lagu “Cak Culay Nabuy-Nabuy”	48
Gambar 4.14 Tangga Nada 7# Pada Lagu Ikan di Dalam Kolam	50
Gambar 4.15 Transkripsi vokal lagu “ Ikan di Dalam Kolam”	50
Gambar 4.16 Foto Bersama Desty Yani Pemilik Grup Syila Musik	52
Gambar 4.17 Foto Bersama Rollandio Son Hadi Selaku Pemain Organ Tunggal Grup Syila Musik	53
Gambar 4.18 Foto Bersama Roffa Sallendra Selaku Pemain VJ Grup Syila Musik	53
Gambar 4.19 Foto Bersama Husni Selaku Pemain DJ Grup Syila Musik	54

Gambar 4.20 Foto Bersama Della Wandira Selaku Biduan Grup Syila Musik	54
Gambar 4.21 Foto Penonton Dalam Petunjukan Grup Syila Musik	58
Gambar 4.22 Foto Penonton Dalam Petunjukan Grup Syila Musik	58
Gambar 4.23 Kostum Biduan Grup Syila Musik Pada Acara Pernikahan.....	62
Gambar 4.24 Kostum Pemain Grup Syila Musik	62
Gambar 4.25 Foto <i>Lighting</i> Grup Syila Musik	63
Gambar 4.26 Foto <i>Lighting</i> Par LED RDW Trf A64	64
Gambar 4.27 Foto <i>Moving Beam Model Clara S</i>	64
Gambar 4.28 Foto <i>Sound System</i> Gantung Lapangan Grup Syila Musik	66
Gambar 4.29 Foto <i>Speaker</i> Monitor Panggung Grup Syila Musik.....	66
Gambar 4.30 Foto <i>Mixer DL32R</i>	67
Gambar 4.31 Introduksi Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila	69
Gambar 4.32 Bagian A Pada Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila	71
Gambar 4.33 Bagian B Pada Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh	73
Gambar 4.34 Bagian C Pada Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh	74
Gambar 4.35 Bagian D Pada Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila	76
Gambar 4.36 Bagian E Pada Lagu Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila	77
Gambar 4. 37 Kontur melodi lagu “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila”	79
Gambar 4.38 Introduksi Pada Lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy.....	80
Gambar 4.39 Bagian A Pada Lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy	82
Gambar 4.40 Bagian B Pada Lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy	84
Gambar 4.41 Interlude Pada Lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy.....	85
Gambar 4.42 Bagian Outro Pada Lagu “Cak Culay Nabuy-Nabuy”	85
Gambar 4.43 Kontur Melodi Lagu “Cak Culay Nabuy-Nabuy”	86
Gambar 4.44 Intro Pada Lagu Ikan di Dalam Kolam	87
Gambar 4.45 Bagian A Pada Lagu Ikan di Dalam Kolam.....	89
Gambar 4.46 Bagian A’ Pada Lagu Ikan di Dalam Kolam.....	90
Gambar 4.47 Bagian B Pada Lagu Ikan di Dalam Kolam	92
Gambar 4.48 Bagian B’ Pada Lagu Ikan di Dalam Kolam.....	93
Gambar 4.49 Kontur melodi lagu “ Ikan di Dalam Kolam”	94

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi. (Nurmalinda, 2015:13). Hal ini sejalan dengan pendapat Jamalus dalam Adam Sila Sektian (2016:11) yang mengatakan bahwa musik merupakan hasil dari karya seni berupa suara atau bunyi yang mempunyai unsur – unsur di dalamnya. Musik telah menjadi bagian dari budaya di seluruh masyarakat dunia. Hampir seluruh negara yang memiliki kebudayaan pasti memiliki musik. (Hidayatullah, 2022:1). Hidayatullah juga mengatakan bahwa setiap wilayah memiliki kebudayaan musik namun, kebudayaan musik tersebut belum tentu asli berasal dari wilayah tersebut. Musik yang eksis atau berkembang di suatu wilayah bisa jadi karena proses akulturasi antar budaya yang masuk ke wilayah tersebut. Proses akulturasi dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya proses akulturasi yaitu dari perdagangan di masa lampau. Setelah proses akulturasi, kebudayaan musik tersebut dapat bertransformasi. Hal ini dapat terjadi karena adanya proses yang panjang dan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat setempat dan proses adaptasi masyarakat dengan kebudayaan musik tersebut.

Musik berkaitan erat dengan suatu pertunjukan. Menurut Buku Sal Murgianto dalam Pratama (2021:8), pertunjukan merupakan sebuah komunikasi di mana seseorang sebagai pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih sebagai penerima pesan. Menurut pendapat Sumandiyo Hadi dalam Pratama (2021:8), seni pertunjukan merupakan suatu seni yang bertujuan sebagai hiburan atau tontonan yang diharapkan mendapatkan respon

dari penonton. Pertunjukan musik merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan rasa yang telah diciptakan guna bertujuan untuk dipertontonkan kepada *audiens* atau khalayak umum. Menurut De Fretes dan Listiowati (2020:110), pertunjukan musik merupakan suatu tahapan bermusik dalam memanifestasikan ide musikal dari komponis kepada audiens melalui karya yang dibuat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan setelah melakukan wawancara pribadi dengan beberapa orang yang berasal dari kabupaten yang berbeda, pertunjukan musik di Provinsi Lampung sudah umum terjadi. Silpia dari Kabupaten Pesisir Barat mengatakan bahwa *“Iya sering diadakan baik itu hajatan pernikahan maupun sunatan karna sudah menjadi kebiasaan masyarakat di daerah saya”*. (Silpia, Wawancara, 10 September 2023). Adesa Dewi dari Kabupaten Lampung Barat juga mengatakan bahwa *“iya cukup sering pertunjukkan musik di daerah saya sudah tidak awam di masyarakat, sebab setiap ada acara keluarga kebanyakan menyewa pertunjukan musik”*. (Adesa Dewi, Wawancara, 10 September 2023).

Musik *Remix* Lampung merupakan musik asli atau musik orisinil yang diubah atau diaransemen kembali. Musik *Remix* Lampung sebenarnya sama saja dengan musik *Remix* pada umumnya, namun terdapat keunikan yang membedakannya, yaitu dalam aspek musikal dan pertunjukannya. Pada aspek musikalnya, musik *Remix* Lampung mengaransemen lagu orisinil tersebut secara langsung dengan menggunakan instrumen Keyboard atau yang sering disebut Organ Tunggal. Organ yang digunakan biasanya Pa 50 untuk menghasilkan suara yang khas. Pada aspek pertunjukannya, terdapat seseorang yang menyanyikan lagu – lagu *Remix* tersebut dengan spontan dengan tujuan meramaikan pertunjukan yang disebut dengan *VJ (Voice Jockey)*. Selain itu, terdapat biduan dengan memakai kostum cenderung *vulgar* yang bertujuan untuk menarik perhatian penonton dan meramaikan pertunjukan. Biduan tersebut tidak bernyanyi, melainkan hanya melakukan gerakan berjoget. (Son Hadi, Wawancara, 3 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pribadi dengan 9 (Sembilan) orang dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, 5 (lima) orang menyatakan suka dengan *Remix* Lampung dan 4 (empat) orang lainnya tidak terlalu menyukai. (Data Wawancara Terlampir). Silpia dari Kabupaten Pesisir Barat mengatakan bahwa *“Ya, Saya Menyukai Menurut saya Remix Lampung sangat enak didengar tidak bosan karna bukan musik yg monoton tapi ada kereasinya sendiri sehingga beda dari musik lain makanya saya menyukai Remix Lampung Is Number One”*. (Silpia, Wawancara, 10 September 2023). Rissadi dari Kabupaten Lampung Timur juga mengatakan bahwa *“lebih ke arah mengganggu aja sih ga terlalu suka musikny bikin pusing kepala”*. (Dwi Rissadi, Wawancara, 10 September 2023). Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik *Remix* Lampung cukup terkenal di Provinsi Lampung. Namun, tidak semua masyarakat Lampung menyukai musik ini. Pada dasarnya semua kembali lagi selera musik dalam diri seseorang.

Terdapat beberapa grup musik *Remix* Lampung, salah satunya yaitu Grup Syila Musik. Grup Syila Musik merupakan salah satu grup musik *Remix* Lampung yang ada di Provinsi Lampung. Grup Syila Musik didirikan oleh Desty Yani pada tahun 2018. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai Grup Syila Musik baik secara langsung dan melalui media sosial, Grup Syila Musik cukup berkembang pesat dan sudah banyak masyarakat Lampung maupun luar Provinsi Lampung yang mengetahui grup musik tersebut serta menyukai lagu – lagu *remix*nya. Hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah pengikut atau *subscriber* di channel Youtube Syila Musik yang mencapai 162 ribu dan *follower* atau pengikut akun Tiktok yang mencapai 135,6 ribu. Selain itu, terlihat juga dari pengikut di akun media sosial maupun di Platform Youtube. Terdapat banyak komentar positif di akun tiktok Syila Musik yang mencapai hingga 2.548 komentar untuk data sementara pada video terbarunya dan saat ini telah ditonton sebanyak 6 Juta kali. (Hasil pengamatan peneliti, 10 September 2023). Selain berdasarkan pengamatan peneliti, data informasi tersebut juga didapatkan melalui wawancara pribadi dengan 9 (Sembilan) orang yang berasal dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

Dari hasil wawancara pribadi tersebut, peneliti mendapatkan 8 (delapan) orang yang mengetahui grup musik *Remix* Lampung dan hanya 1 (satu) orang yang tidak mengetahui. Dari kedua data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Grup Syila Musik cukup terkenal di Provinsi Lampung dan perkembangannya cukup pesat karena Grup Syila Musik memiliki beberapa akun dan channel Youtube yang memudahkan orang – orang untuk mengakses dan mengetahui grup ini.

Penelitian ini berfokus pada analisis musikal sederhana dan non musikal pada pertunjukan musik *Remix* Lampung oleh Grup Syila Musik. Aspek musikal yang akan dianalisis, meliputi struktur lagu yang dibawakan. Terdapat tiga lagu yang akan dianalisis, yaitu lagu-lagu yang sedang naik daun atau viral dan sering dibawakan oleh Grup Syila Musik. Peneliti akan menggunakan Media Youtube dalam mempermudah untuk melakukan analisis lagu. Channel Youtube yang akan digunakan untuk dianalisis lagu – lagunya, yaitu akun Youtube resmi Grup Syila Musik. Aspek non musikal yang akan dianalisis, meliputi pemain, instrumen, kostum, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, penonton, penyelenggara, penguat suara (*Sound system*), dan tata cahaya (*Lighting*). Dari penjelasan tersebut diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan baru, penambah wawasan atau informasi dan sebagai media pembelajaran berupa notasi balok atau angka. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai musik *Remix* Lampung.

Analisis musik merupakan suatu langkah yang sistematis dalam membedah dan menelaah suatu musik. Hal yang dianalisis dapat berupa elemen atau struktur yang terdapat dalam karya musik. Dalam melakukan analisis, diperlukan pengetahuan yang dalam mengenai dasar teori musik karena analisis akan selalu berhubungan dengan teori musik. Unsur-unsur dalam teori musik, meliputi ritme, melodi, harmoni, akor, tekstur, durasi, dinamika, dan lain-lain. (Hidayatullah, 2022:1). Secara garis besar, terdapat 2 (dua) cara atau langkah dalam menganalisis suatu musik di masa lampau. Pertama, yaitu dengan cara menganalisis bentuk atau struktur musiknya. Kedua,

menganalisis melodinya. Terdapat metode utama yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu karya musik. Pertama, yaitu dengan melakukan pendekatan aural di mana dengan cara mendengarkan karya musik tersebut dengan seksama dan mulai menuliskan fenomena musikal yang terjadi. Kedua, menggunakan pendekatan teks, yaitu dengan cara melihat notasi pada karya musik tersebut kemudian dilakukan analisis. (Nicholas Cook, dalam Hidayatullah, 2022:1)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pertunjukan Musik *Remix* Lampung oleh Grup Syila Musik di Kota Bandar Lampung. Menurut pandangan peneliti, musik *Remix* Lampung merupakan salah satu genre musik yang keberadaannya sudah cukup lama dan terkenal dikalangan masyarakat Lampung . Terdapat keunikan dalam setiap pertunjukannya, yaitu terdapat *VJ* (*Voice Jockey*) dan biduan yang bertujuan untuk meramaikan pertunjukan, sehingga pertunjukan Musik *Remix* Lampung menarik untuk dikaji lebih dalam. Selain itu, penelitian yang membahas mengenai musik *Remix* Lampung belum pernah ada. Hal tersebut yang menjadi urgensi dan alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS MUSIKAL DAN NON MUSIKAL PADA PERTUNJUKAN MUSIK *REMIX* LAMPUNG OLEH GRUP SYILA MUSIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis musikal dan non musikal pada pertunjukan musik *Remix* Lampung oleh Grup Syila Musik di Kota Bandar Lampung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan Grup Syila Musik Kota Bandar Lampung

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana penyajian musikal dan non musikal Grup

Syila Musik

- 1.3.3. Untuk mengetahui bagaimana analisis bentuk dan struktur musikal pada lagu *Remix Lampung* oleh Grup Syila Musik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Grup Syila Musik, Masyarakat, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk Menambah wawasan baru mengenai musik *Remix Lampung*.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan acuan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai aspek lainnya yang sekiranya masih perlu untuk diteliti mengenai musik *Remix Lampung*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat luas mengenai musik *Remix Lampung* dan Grup Syila Musik.

4. Bagi Grup Syila Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Grup Syila Musik sendiri melalui saran-saran yang diberikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini, yaitu pertunjukan musik *Remix Lampung* oleh Grup Syila Musik di Kota Bandar Lampung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini, meliputi pemilik, pemain Organ Tunggal, *VJ (Voice Joki)*, dan biduan pada Grup Syila Musik Kota Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi Grup Syila Musik yang berada di Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di kediaman Rollandio Son Hadi selaku pemain organ tunggal Grup Syila Musik yang berlokasi di Tigeneneng, Kabupaten Pesawaran. Selain itu, peneliti akan terjun langsung di lokasi pertunjukan musik *Remix* Lampung yang berlokasi di Transmart Park Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari bulan Oktober hingga November.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Sampai saat ini belum banyak yang melakukan riset mengenai musik *Remix* Lampung baik dari akademisi seni maupun lembaga pemerintah sehingga tidak banyak penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun, terdapat beberapa penelitian yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan tersebut, di antara lain :

Adam Sila Sektian, *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux D'EAU Karya Maurice Ravel* (2016). Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu seperti apakah bentuk dan struktur lagu Jeux D'eau karya Maurice Ravel?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Relevansi pada penelitian ini yaitu terkait analisis bentuk dan struktur lagu. Perbedaannya terletak pada tempat, waktu, dan hasil penelitian.

Andaryani, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal* (2011). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Relevansi pada penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada judulnya yang membahas pertunjukan musik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada hasil dan pembahasannya.

Putri Nuriana, *Bentuk Pertunjukan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) Di Kabupaten Kendal* (2017). Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk pertunjukan musik pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal?. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan musik ACM di Kabupaten Kendal adalah duet, trio, dan kuartet

dengan adanya kombinasi penari latar. Relevansi pada penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada judulnya yang membahas bentuk musik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada hasil dan pembahasannya

De Fretes & Listiowati, *Pertunjukan Musik dalam Perspektif Ekomusikologi*, (2021). Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana aspek ekomusikologi yang termuat dalam Konser Serenade Bunga Bangsa di Auditorium Driyarkara Universitas Sanatha Dharma?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada judulnya yang membahas mengenai pertunjukan musik. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pendekatannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

Dhaniswara, *Bentuk Pertunjukan Musik Ndarboy Genk Di Kota Semarang : Analisis Komposisi dan Penyajian*, (2019). Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Bagaimana Bentuk Pertunjukan Musik Dangdut Ndarboy Genk di Kota Semarang?. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai unsur musikal dan bentuk pertunjukan musik. Hal ini dapat dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, terdapat kesamaan pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada konteks judulnya. Penelitian relevan membahas mengenai pertunjukan musik Ndarboy Genk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pertunjukan musik *Remix* Lampung.

2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan tiga landasan teori untuk menjawab rumusan masalah, yaitu teori bentuk penyajian musikal, bentuk penyajian non musikal dan deskripsi analisis musik. Teori bentuk penyajian musikal diambil dari buku Barnawi & Hasyimkan (2019) yang berjudul *Musik Perunggu Lampung*. Buku tersebut memberikan konsep kajian musikal di mana suatu musik dapat dilihat dari instrumen, tangga nada, tabuhan, dan transkripsi. (Barnawi & Hasyimkan, 2019:15). Sedangkan, teori bentuk penyajian non musikal menggunakan buku dari Barnawi (2020) dengan judul *Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musik*. Aspek yang akan dianalisis, yaitu meliputi pemain, kostum, penyelenggara, tata cahaya, tata suara, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, dan penonton. (Barnawi, 2020:92-105). Selanjutnya, teori untuk menjawab mengenai analisis musikal musik *Remix Lampung* yaitu buku dari Hidayatullah (2022) yang berjudul *Analisis Musik*. Mengacu pada teori tersebut, terdapat beberapa aspek yang akan dianalisis dalam pertunjukan musik *Remix Lampung* pada Grup Syila Musik, yaitu meliputi melodi, kontur melodi, meter, harmoni, ritme, bentuk musik, dan tempo.

2.2.1 Bentuk Penyajian Musikal

Bentuk merupakan media atau alat untuk berkomunikasi berupa wujud yang ditampilkan dan berhubungan dengan unsur-unsur musik yang menghasilkan komposisi musik atau lagu yang bermakna yang dapat menyampaikan isi atau pesan dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. (Putri Nuriana, 2017). Penyajian dalam seni pertunjukan merupakan sebuah repertoar yang dipertunjukan atau dipertontonkan di depan khalayak umum. (Barnawi & Hasyimkan, 2019:7). Musikal merupakan semua hal yang berhubungan dengan unsur-unsur musik. (Barnawi & Hasyimkan, 2019:7).

Dari semua pernyataan di atas, bentuk penyajian musikal dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut aspek bunyi yang dihasilkan dari aktivitas pertunjukan musik serta segala unsur yang mempengaruhi bunyi tersebut sehingga menimbulkan kesan tertentu (Barnawi & Sirait, 2021:65). Barnawi

& Sirait (2021:65) juga mengatakan bahwa analisis musikologi cenderung menyangkut pada pemahaman tentang sistem nada, struktur melodi, dan variable musik yang konotif dengan aspek budaya, religi, adat-istiadat, dan lainnya. Mengacu pada pernyataan tersebut, terdapat beberapa aspek musikologi dalam pertunjukan musik *Remix* Lampung oleh Grup Syila Musik yang akan dianalisis, yaitu meliputi instrumen, tangga nada, tabuhan, dan transkripsi.

2.2.1.1 Instrumen

Instrumen merupakan suatu bunyi yang dapat berasal dari vokal ataupun alat musik yang dimainkan oleh manusia. (Hidayatullah & Hasyimkan, 2016:7). Menurut pendapat Curt Sachs & Eric M. Van Hornbostel dalam (Barnawi & Hasyimkan, 2019: 66) meyakini bahwa instrumen dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu: 1) Ideophone (badan alat musik itu sendiri yang menghasilkan bunyi); 2) Aerophone (udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai bunyi); 3) Membranophone (kulit atau selaput tipis yang diregangkan sebagai penyebab bunyi); 4) Chordophone (senar atau dawai yang ditengangkan sebagai penyebab bunyi); 5) Electrophone alat musik yang ragam bunyi disebabkan oleh adanya daya listrik. Pada Grup Syila Musik terdapat instrumen yang dimainkan, yaitu KORG Pa 50, KORG Pa 700 dan *DJ Controller*. Pada bab hasil akan dijelaskan lebih dalam mengenai ketiga instrument tersebut.

2.2.1.2 Tangga nada

Tangga nada atau *scale* merupakan suatu nada yang disusun secara berjenjang dimulai dari dasar sampai nada oktaf. (Hidayatullah & Hasyimkan, 2016:63). Terdapat tangga nada yang sangat umum digunakan yaitu sistem *diatonik* atau *diatonis*. *Diatonik* atau *diatonis* adalah tangga nada atau urutan nada yang berjarak satuan (*tonos*) dan tengahan laras (*semitonos*) baik tangga nada mayor maupun tangga nada minor. Contoh tangga nada *diatonik*, yaitu dimulai dari C – D – E – F – G – A – B – C'. C- D – E adalah *tonos* dan E-F atau B-C adalah *semitonos*. Jadi *diatonis* merupakan percampuran antara jarak nada 1 (*tonos*) dan $\frac{1}{2}$ (*semitonos*).

(Hidayatullah & Hasyimkan, 2016:63-64). Terdapat tangga nada yang digunakan pada setiap lagu yang dibawakan oleh Grup Syila Musik. Penjelasan lebih lanjut mengenai tangga nada terdapat pada bab pembahasan.



Gambar 2. 1 Contoh Tangga Nada Mayor Natural

2.2.1.3 Tabuhan (Lagu)

Menurut Asri dalam Firdaus (2019:3) Tabuhan merupakan sebuah komposisi musikal yang memiliki bentuk dan struktur yang tepat serta teknik dan cara permainan musik yang dimainkan pada suatu alat musik tertentu. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tabuhan juga biasa diartikan sebagai suatu cara bermain alat musik dengan dipukul menggunakan tangan atau alat. Tabuhan yang dimaksud disini, yaitu lagu-lagu yang dibawakan oleh Grup Syila Musik. Lagu-lagu tersebut akan dilakukan analisis menggunakan teori dari buku Analisis Musik karya Hidayatullah. Terdapat tiga lagu yang akan peneliti analisis, yaitu lagu-lagu yang sedang viral dan sering dibawakan oleh Grup Syila Musik, yaitu “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila. “Cak Culay Nabuy-Nabuy”, dan “Ikan di Dalam Kolam”.

2.2.1.4 Transkripsi

Transkripsi musik merupakan proses penterjemahan sinyal musik dalam representasi simbol berupa notasi musik dari rekaman musik yang didengar. Transkripsi musik digunakan dalam proses pengolahan sinyal data fisik. Tujuan transkripsi musik yaitu sebagai proses pengenalan simbol pada analisis sinyal musik seperti pengenalan lagu atau not, genre atau aliran lagu, komposisi lagu dan aransemen. (Siki & Suprpto, 2016). Ketiga lagu yang ditranskripsi terletak pada lampiran. (terlampir)

2.2.2 Bentuk Penyajian Non Musikal

Pertunjukan musik tidak hanya terdapat unsur musikalnya saja tetapi juga terdapat unsur non musikal. Terdapat konsep pemikiran dari Barnawi (2020) dalam bukunya yang berjudul “Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musik”. Buku tersebut membahas mengenai unsur non musikal dalam pertunjukan. Unsur-unsur tersebut di antara lain :

2.2.2.1 Pemain

Pemain atau ranger merupakan seseorang yang memainkan alat musik atau instrumen dalam sebuah pertunjukan musik. Pada umumnya instrumen yang dimainkan dalam grup musik bermacam-macam dan disesuaikan dengan jenis musiknya. Pemain juga merupakan orang yang bermain instrumen atau seseorang yang mengiringi lagu dalam setiap pertunjukan dan pemain diharuskan profesional atau handal dalam memainkan setiap lagu yang dibawakan. (Riski, dalam Putri Nuriana, 2017:15). Terdapat pemain dalam Grup Syila Musik, yaitu meliputi pemain *DJ*, pemain organ tunggal, pemain *VJ*, dan Biduan. Selain itu terdapat juga anggota yang berperan membantu dibelakang panggung yang akan dijelaskan secara rinci pada bab pembahasan.

2.2.2.2 Kostum atau Tata busana

Setiap pertunjukan musik biasanya pemain menggunakan kostum atau busana yang modern dan menarik terutama pada vokalis atau penyanyi yang biasanya menggunakan kostum yang berbeda dari pemain instrumen dalam setiap pertunjukannya. Kostum juga menjadi daya tarik penonton yang menyaksikannya. Tata busana atau rias busana merupakan keterampilan dalam mengubah dan melengkapi dari bagian rambut sampai dengan ujung kaki. (Gupita dalam Putri Nuriana, 2017:18). Kostum yang digunakan oleh biduan Grup Syila Musik seragam dan untuk pemain lainnya tidak berseragam. Kostum yang digunakan akan dijelaskan pada bab pembahasan.

2.2.2.3 Tempat pertunjukan

Tempat dalam setiap pertunjukan musik tentunya berbeda, ada yang menggunakan tempat tertutup dan terbuka. Lokasi atau tempat pertunjukannya juga berpindah-pindah sesuai dengan yang menanggapi. Menurut pendapat Jazuli dalam Putri Nuriana (2017:14), suatu pertunjukan selalu memerlukan tempat atau ruang guna terselenggaranya pertunjukan tersebut. Bentuk tempat pertunjukan bermacam – macam, seperti di lapangan atau tempat terbuka, di pendapa, dan pemanggungan (*Staging*). Tempat pertunjukan Grup Syila Musik berbeda-beda disesuaikan kembali dengan penanggapnya. Penjelasan lebih lanjut terletak pada bab pembahasan.

2.2.2.4 Penonton

Penonton merupakan salah satu yang menjadi faktor keberhasilan dalam pertunjukan musik. Penonton pertunjukan musik dapat dari semua semua kalangan usia. Menurut pendapat Ekasari (2017:37), penonton merupakan salah satu komponen utama dalam setiap pertunjukan. Penonton harus diperhitungkan dalam setiap rencana penyelenggaraan pertunjukan dan bagaimana apresiasi dan antusias masyarakat dalam pertunjukan tersebut. Karakter setiap penonton yang menyaksikan pertunjukan Grup Syila Musik berbeda-beda. Penjelasan lanjutan akan dibahas pada bab pembahasan.

2.2.2.5 Waktu pertunjukan

Waktu dalam penyelenggaraan pertunjukan musik pada umumnya tidak terikat dan disesuaikan dengan jadwal yang menanggapi. Pertunjukan dapat dilangsungkan di pagi, siang, ataupun malam hari. Menurut pendapat Putri Nuriana (2017:18), dalam setiap pertunjukan tidak ditentukan waktunya. Waktu pertunjukan Grup Syila Musik juga disesuaikan dengan keinginan penanggapnya. Waktu pertunjukan akan dijelaskana lebih lanjut pada bab pembahasan.

2.2.2.6 Penyelenggara

Penyelenggara pertunjukan musik biasanya disesuaikan dengan hajatnya. Penyelenggara pertunjukan biasanya melakukan pertunjukan diberbagai tempat atau lokasi yang telah direncanakan disesuaikan dengan jenis acaranya. Penyelenggara harus mengatur rencana yang matang agar pertunjukan yang diadakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Grup Syila Musik umumnya diundang dalam berbagai rangka acara. Penjelasan lebih rinci akan dibahas pada bab pembahasan.

2.2.2.7 Tata cahaya (*Lighting*)

Tata cahaya penting dilakukan terutama apabila pertunjukan diadakan di malam hari. Pencahayaan sangat penting guna menciptakan suasana yang lebih menjiwai bersatu dengan irama musik. Selain itu, pencahayaan juga membuat pertunjukan lebih dramatis dan penonton yang menyaksikannya ikut terbawa suasana musik yang dibawakannya. (Gupita, dalam Putri Nuriana, 2017:17). Grup Syila Musik menggunakan pencahayaan atau *lighting* pada setiap pertunjukannya. Tata cahaya Grup Syila Musik akan dijelaskan secara rinci pada bab pembahasan.

2.2.2.8 Tata Suara (*Loud Speaker*)

Tata suara adalah sarana penyambung dari suara yang memiliki fungsi sebagai penguat suara baik dari vokal atau iringan alat musik. Pertunjukan yang mempunyai kualitas suara yang baik, tergantung dari penataan suara yang mempertimbangkan besar-kecilnya gedung atau tempat pertunjukan tersebut. Penataan suara, dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman. (Gupita, dalam Putri Nuriana, 2017:17). Grup Syila Musik menggunakan tata suara atau *sound system* pada setiap pertunjukannya. Tata suara Grup Syila Musik akan dijelaskan lebih lanjut pada bab pembahasan.

2.2.3. Deskripsi dan Analisis Musikal

“Pendekatan sistematis digunakan untuk mendeskripsikan musik dengan cara mengidentifikasi semua kemungkinan, tujuan praktis, aspek musik, dan komposisi”. (Hidayatullah, 2022:83). Hidayatullah juga mengatakan bahwa prosedur yang dilakukan dengan cara membagi musik ke dalam beberapa elemen, misalnya: melodi, ritmis, meter, bentuk, harmoni atau tekstur. Selanjutnya, deskripsi musik dalam penelitian berjenis ‘analisis musik’ harus lebih detail dari pendekatan analisis musik Barat, misalnya aspek yang dibahas meliputi tangga nada, kontur melodi, ritmis, tempo, harmoni atau tekstur, bentuk dan meter. Deskripsi dalam analisis musik merupakan bagian dari prosedur yang tidak bisa dilepaskan. Deskripsi musik dapat dilakukan dengan cara visualisasi notasi. (Hidayatullah, 2022:84).

Analisis musik merupakan proses yang sistematis dalam membedah musik. Unit yang dianalisis merupakan struktur atau elemen musik yang terdapat pada karya musik. Untuk menganalisis suatu lagu atau karya musik perlu dilakukan dekonstruksi untuk memahami peristiwa musikal yang terjadi. Dekonstruksi merupakan proses mendengarkan dan mengenali peristiwa musikal yang berkaitan dengan nada, ritmis, timbre dan elemen komposisi yang menyusun karya seperti pengulangan, urutan, inversi, atau perubahan dinamika. Setelah melakukan dekonstruksi, untuk menganalisis sebuah musik atau lagu maka tahap selanjutnya adalah membuat notasi musik, yaitu melakukan transkrip lagu ke dalam partitur. Hal ini memudahkan seseorang untuk menganalisis secara mendalam dengan memperhatikan unsur yang akan dianalisis. (Hidayatullah, 2022:2). Mengacu pada konsep/teori tersebut, terdapat beberapa aspek atau elemen musik yang akan analisis dalam musik *remix* yang dibawakan oleh Grup Syila Musik, yaitu melodi, kontur melodi, ritme, harmoni, tempo, meter, dan bentuk musik.

2.2.3.1 Melodi

Melodi merupakan urutan nada – nada yang berbentuk sebuah lagu dan nada – nada tersebut dimainkan secara berurutan. (Jamalus dalam Adam Sila Sektian, 2016:12). Hal ini sejalan dengan pendapat Atan Hamju dan amrillah dalam Nurmalinda (2015:5), melodi merupakan serangkaian susunan nada yang terdengar berurutan dan berirama. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan serangkaian nada – nada yang dimainkan secara berurutan sehingga menghasilkan sebuah bentuk lagu.



Gambar 2. 2 Contoh Struktur Melodi

2.2.3.2 Kontur melodi

Kontur melodi merupakan garis melodi yang pergerakan arahnya dari pola melodi . (Hidayatullah, 2022:14). Melodi merupakan suatu kalimat musik yang disusun secara horizontal sehingga dapat divisualisasikan dalam bentuk garis yang menyesuaikan dengan pola melodi. (Hidayatullah, 2022:14). Hidayatullah juga mengatakan bahwa apabila melodinya naik maka kontur melodinya ikut bergerak naik dan sebaliknya apabila kontur melodinya turun maka kontur melodinya ikut bergerak turun.



Gambar 2. 3 Contoh Kontur Melodi

2.2.3.3 Ritme

Ritem merupakan suatu pola nada yang mengalami pengulangan. (Hidayatullah & Hasyimkan, 2016:38). Menurut pendapat Adam Sila Sektian (2016:12), ritme atau irama meliputi durasi panjang dan pendeknya suara atau tanpa suara dalam hitungan waktu tertentu. Irama

juga terdapat aksentuasi untuk ringan atau beratnya suara. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ritme atau irama merupakan suatu unsur musik yang bergerak secara teratur. Panjang pendeknya suatu nada atau not dapat membentuk suatu irama dan ritme terdapat aksentuasi yang tetap.



Gambar 2. 4 Contoh Pola Ritem

2.2.3.4 Harmoni

Harmoni merupakan suatu kombinasi atau percampuran dari bunyi-bunyi musik sehingga menghasilkan bunyi yang selaras. (Adam Sila Sektian, 2016). Menurut pendapat Machlis dalam Adam Sila Sektian (2016:13), harmoni memberikan kesan dalam musik dari penciptanya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan salah satu unsur dalam musik yang berhubungan dengan keindahan dan keselerasan serta memberikan kesan dalam musik.



Gambar 2. 5 Contoh Harmoni

2.2.3.5 Tempo

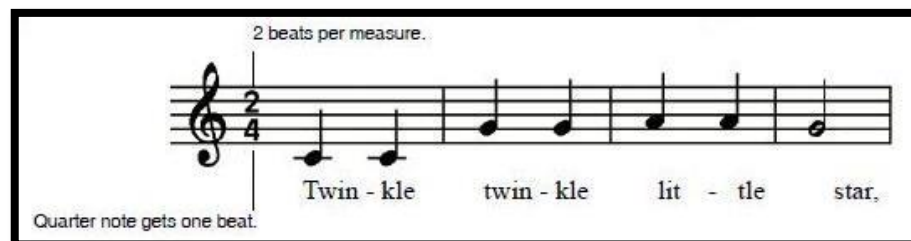
Tempo merupakan penentu sebuah ritem akan dimainkan lambat atau cepat. (Hidayatullah & Hasyimkan, 2016). Menurut pendapat Syafiq dalam Adam Sila Sektian (2016:14), tempo merupakan cepat atau lambatnya sebuah lagu atau instrumen. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo merupakan tanda ekspresi dalam musik yang sangat penting untuk mengatur cepat lambatnya suatu lagu atau musik. Terdapat beberapa istilah dalam tempo di antara lain:

Tabel 2. 1 Istilah Tempo

Istilah	Keterangan	Beat per minute
<i>Largo</i>	Sangat lambat	46 – 50 Bpm
<i>Larghetto</i>	Tidak selambat <i>largo</i>	60 – 63 Bpm
<i>Adagio</i>	Lambat	52 – 54 Bpm
<i>Lento</i>	Lambat	56 – 58 Bpm
<i>Moderato</i>	Sedang	96 – 104 Bpm
<i>Andante</i>	Berjalan teratur	72 – 76 Bpm
<i>Andantino</i>	Lebih cepat dari <i>andante</i>	80 – 84 Bpm
<i>Allegretto</i>	Lebih lambat dari <i>allegro</i>	108 – 116 Bpm
<i>Allegro</i>	Cepat, hidup, gembira	132 – 150 Bpm
<i>Allegro Vivace</i>	Hidup, gembira	160 – 176 Bpm
<i>Presto</i>	Cepat	184 – 200 Bpm
<i>Prestissimo</i>	Sangat cepat	184 – 200 Bpm

2.2.3.6 Meter

Meter merupakan kelompok-kelompok yang timbul dari suatu pukulan yang teratur. Kelompok-kelompok itu merupakan bagian dalam birama. Setiap birama memiliki hitungan yang sama. Meter juga dapat disebut dengan tanda sukat. Perbedaannya dengan tanda sukat. Tanda sukat merupakan suatu tanda berupa pecahan yang disebut dengan pembilang dan penyebut. Sedangkan, meter merupakan hitungan atau ketukan dari pecahan tersebut. (Goerge, dalam Siswanto & Firmansyah, 2021:117).

**Gambar 2. 6 Contoh Meter atau Tanda Sukat.**

2.2.3.7 Bentuk Musik

Bentuk musik merupakan suatu struktur lengkap yang selalu ada dalam karya musik. (Hidayatullah, 2022:48). Menurut pendapat (Stein, dalam Hidayatullah (2022:48) Ilmu bentuk musik merupakan sebuah kumpulan pengalaman yang dituangkan ke dalam penotasian secara visual. Musik memiliki bagian – bagian yang berbeda satu sama lain. Maka di butuhkan suatu metode untuk menuliskan bagian – bagian tersebut agar mudah diidentifikasi dan dipahami. Salah satu cara sederhana, yaitu dengan memberikan label pada bagian – bagian musik menggunakan huruf. Contohnya, memberikan label A pada satu frase atau kalimat tertentu. Jika kalimat selanjutnya berbeda maka diberi label B. Tetapi apabila kalimat selanjutnya merupakan pengembangan dari frase atau kalimat sebelumnya maka diberi label A' atau B'. Tujuan dari pemberian label tersebut, yaitu untuk memberikan keterangan dari bagian – bagian penting sebuah lagu atau membedakan bagian satu sama lain. (Hidayatullah, 2022:48-49).

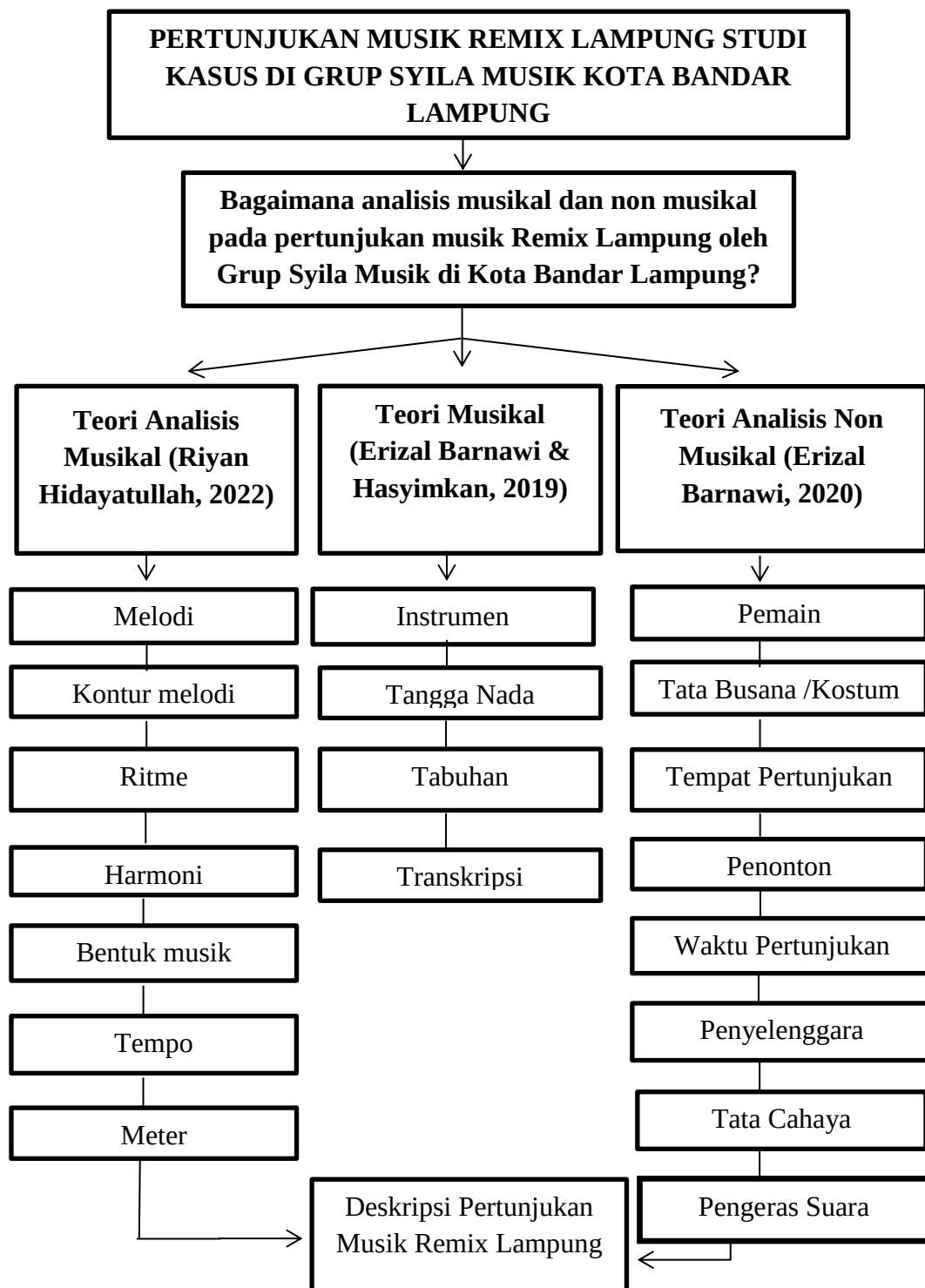
Lagu berbentuk himne biasanya memiliki bagan A, A1, AII. Lagu pop biasanya memiliki bagan A, B, AI, B, A, AII, BI, atau A, B, AI, B, C, BI. (Hidayatullah, 2022:50). Menurut pendapat Hidayatullah (2022:49) terdapat beberapa poin penting yang menjadi fokus untuk didengar dan dianalisis, yaitu:

1. Syair (Verse) : Bagian ini umumnya memiliki melodi yang diulang – ulang tetapi dengan kata – kata yang berbeda.
2. Refrain (Reff) : Bagian ini umumnya terdapat pengulangan dengan kata – kata yang sama.
3. Jembatan (Bridge) : Bagian ini biasanya muncul pada akhir lagu satu atau dua kali menggantikan verse.
4. Instrumental : Bagian ini biasanya tidak disertai vokal. Muncul di awal lagu, tengah, atau akhir lagu.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Uma Sekaran dalam Sugiyono, 2022:60). Sugiyono (2022:60), mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana analisis musikal dan non musikal pada pertunjukan musik *Remix* Lampung oleh Grup Syila Musik di Kota Bandar Lampung. Terdapat tiga teori untuk menjawab rumusan masalah, yaitu teori musikal, analisis musikal, dan analisis non musikal. Teori musikal menggunakan buku dari Barnawi & Hasyimkan (2019) yang berjudul Musik Perunggu Lampung. Teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjawab hal-hal yang berkaitan dengan unsur musikal pada pertunjukan Grup Syila Musik, yaitu meliputi instrumen, tangga nada, tabuhan, dan transkripsi. Teori analisis musikal menggunakan buku dari Riyan Hidayatullah (2022) dengan judul Analisis Musik. Analisis musik tersebut, meliputi melodi, kontur melodi, ritme, harmoni, bentuk musik, tempo, meter, dan transkripsi. Teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk menganalisis lagu yang sedang *trend* yang dibawakan oleh Grup Syila Musik. Ketiga lagu tersebut, yaitu Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila, Cak Culay Nabuy-Nabuy, Ikan di Dalam Kolam. Teori analisis non musikal menggunakan buku dari Barnawi (2020) dengan judul Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musik. Teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertunjukan Grup Syila Musik di luar unsur musikal seperti pemain, instrumen, tata busana atau kostum, tempat pertunjukan, penonton, tata cahaya dan penyelenggara. Setelah penjelasan kerangka berpikir di atas, selanjutnya peneliti akan menuangkan hasil penelitian berupa deskripsi pertunjukan musik *Remix* Lampung. Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 7 Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data yang valid. Data valid merupakan data yang peneliti tuliskan sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2022:2). Sugiyono juga mengatakan bahwa jenis – jenis metode penelitian diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah (Natural setting) objek yang diteliti.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. (Sugiyono, 2022:7)

Pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam metode kualitatif, yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. (Sugiyono, 2022)

Pada implementasinya, peneliti akan melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan mendatangi kediaman pemilik Grup Syila Musik kemudian melakukan wawancara mendalam dengan pemilik dan beberapa narasumber lainnya dan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Terdapat batasan masalah dalam penelitian kualitatif, yaitu disebut dengan fokus. Batasan masalah atau fokus penelitian berisis pokok masalah yang sifatnya umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan *feasibilities* masalah yang akan dipecahkan. Terdapat faktor lain, seperti keterbatasan tenaga, dana dan waktu. (Sugiyono, 2022:207). Penelitian ini berfokus pada analisis musikal dan non musikal pada pertunjukan musik *Remix* lampung oleh Grup Syila Musik di Kota Bandar Lampung.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan ditiga lokasi yang berbeda. Lokasi pertama berada di rumah kediaman Dio Rolandio selaku pemain organ tunggal Grup Syila Musik yang terletak di Desa Rejo Agung, Kecamatan Tigeneneng, Kabupaten Pesawaran. Lokasi kedua berada di rumah kediaman pemilik Grup Syila Musik yang terletak di Jalan Bumi Manti, Dusun Kampung Baru, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Penelitian ketiga, yaitu dipertunjukan Grup Syila Musik yang berlokasi di Transmart Park, Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sasaran penelitian

Sasaran penelitian adalah salah satu objek atau subjek dalam penelitian. (Sugiyono, 2020). Sasaran dalam penelitian ini, yaitu pemain dan pemilik Grup Syila Musik. Adapun sasaran penelitian secara jelasnya, yaitu pemain instrumen organ tunggal, pemilik grup, pemain *VJ (Voice joki)*, pemain *DJ (Disk Jockey)* dan biduan Grup Syila Musik.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data juga merupakan segala sumber yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini. Sumber data tersebut, di antara lain:

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang akan diwawancara. (Iskandar dalam Fatimah, 2019:4). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah segala sumber informasi mengenai Grup Syila Musik di Kota Bandar Lampung. Sumber data primer tersebut berupa tulisan teks wawancara dan rekaman pada saat proses wawancara dengan narasumber.

3.4.1 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literatur laporan, tulisan dan lainlain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. (Iskandar dalam Fatimah, 2019:4). Menurut pendapat Sugiyono (2022), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data berupa dokumentasi baik foto maupun video pada saat melakukan wawancara dan pada saat pertunjukan Grup Syila Musik. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, skripsi dan buku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Jika dalam melakukan penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022:224). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat macam – macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono. Teknik tersebut di antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga beda – beda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. (Nasution dalam Sugiyono, 2022:226).

Observasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Grup Syila Musik dan mengetahui secara langsung pertunjukan Grup Syila Musik. Peneliti menggunakan metode *passive participation* yang di mana peneliti datang ke lokasi kegiatan pertunjukan Grup Syila Musik, namun tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, yaitu kediaman Desty Yani selaku pemilik Grup Syila Musik, kediaman Rollandio Son Hadi selaku pemain organ tunggal, dan pada pertunjukan Grup Syila Musik yang berlokasi di Transmart Park, Kota Bandar Lampung.

3.5.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2022:233), wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg juga mengatakan bahwa interview merupakan hatinya penelitian sosial. Narasumber dalam penelitian ini, yaitu Desty Yani (Pemilik Grup Syila Musik), Rolandio Son Hadi (Pemain organ tunggal), Rofa Sallendra (VJ), Husni Juniarsah (DJ), dan Della Wandira (Biduan). Esterbeg juga mengatakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi

apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai pedoman wawancara (Sugiyono, 2022:233). Sugiyono juga mengatakan bahwa pada saat wawancara terstruktur, setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Sugiyono (2022:233) mengatakan bahwa selain membawa instrumen berupa pedoman wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape, *recorder*, gambar, brosur, dan material lainnya.

2. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2022:233). Sugiyono juga mengatakan bahwa wawancara tak berstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal mengenai berbagai isu dan permasalahan. Wawancara tak berstruktur juga berguna untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai responden atau narasumber.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2022:240). Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu berupa rekaman saat wawancara dengan pemain Grup Syila Musik, foto panggung pertunjukan Grup Syila Musik, instrumen, *sound system*, *lighting*, foto dengan informan atau narasumber, dan penonton pertunjukan.

3.5.4 Triangulasi

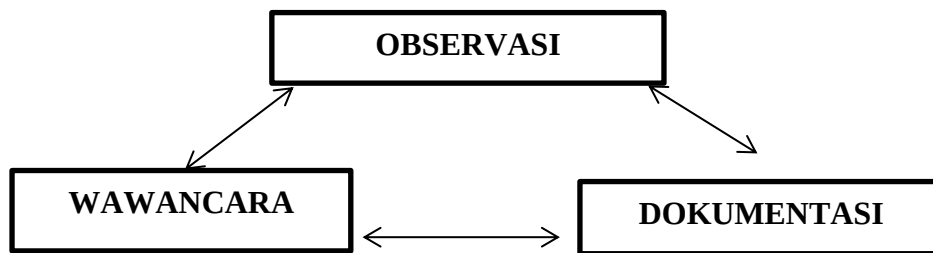
Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2022:241). Sugiyono juga mengatakan bahwa pada teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang berbeda – beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Implementasi teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil data dari beberapa narasumber Grup Syila Musik dan diberikan kesimpulan. Selain itu dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikatakan valid apabila diperoleh kesamaan hasil.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. (Sugiyono, 2022). Sugiyo juga mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen dalam penelitian, yaitu daftar pertanyaan wawancara. Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (identitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2022:270). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari 3 pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan.



Gambar 3. 1 Teknik Triangulasi

(Sumber : Sugiyono, 2022)

3.8 Teknis Analisis Data

Menurut Bodgam dalam Sugiyono (2022:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan memiliki mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Terdapat beberapa macam teknik analisis data menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono , 2022:246), di antara lain:

3.1.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap pengelolaan data di mana data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan penyederhanaan dan memfokuskan hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pada saat penarikan kesimpulan. Peneliti akan memfokuskan pada pemilihan lagu yang akan dianalisis, analisis musikal dan non musikal, notasi lagu atau transkripsi lagu, dan deskripsi serta dokumentasi pada Grup Syila Musik.

3.1.2 Display data / penyajian data

Penyajian data merupakan suatu tahapan di mana telah melakukan reduksi data. Data di olah dan sajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data-data yang dideskripsikan, yaitu meliputi bentuk

penyajian Grup Syila Musik dari segi analisis musikal dan non musikal dan analisis serta bentuk struktur lagu.

3.1.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam melakukan teknik analisis data. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti. Kesimpulan tersebut meliputi, deskripsi Grup Syila Musik, bentuk penyajian Grup Syila Musik dari segi musikal dan non musikal, serta analisis bentuk dan struktur lagu yang sedang tren pada Grup Syila Musik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Grup Syila Musik merupakan salah satu grup musik *Remix* Lampung yang cukup eksis dan banyak dikenal oleh masyarakat Lampung maupun luar Provinsi Lampung. Grup tersebut berdiri pada tahun 2018. Grup Syila Musik telah melakukan pertunjukan diberbagai daerah yang ada di dalam maupun luar Provinsi Lampung. Pada umumnya Grup Syila Musik ditanggap dalam rangka hajatan, seperti pernikahan dan khitanan. Dalam penyajiannya, terdapat dua aspek, yaitu aspek penyajian musikal dan non musikal.

Bentuk penyajian yang pertama adalah bentuk penyajian musikal, yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrumen yang digunakan dalam pertunjukan Grup Syila Musik, meliputi Keyboard Pa 50, Keyboard Pa 700, dan *DJ Controller*. Instrumen Keyboard Pa 50 digunakan untuk memainkan musik *Remix* Lampung dan Keyboard Pa 700 digunakan untuk memainkan musik dangdut. Pada pertunjukannya diawali dengan memainkan musik *DJ* menggunakan *DJ Controller* kemudian dilanjutkan dengan musik *Remix* Lampung menggunakan Keyboard Pa 50. Terdapat teknik dalam memainkan musik *Remix* Lampung pada keyboard atau organ tunggal yang biasa disebut dengan teknik goncang. Teknik goncang merupakan sebutan pada teknik penjarian yang permainan jarinya seperti diguncang atau dipukul-pukul ke *tuts* Keyboard. Son Hadi mengatakan bahwa “Teknik penjarian yang posisi jari seperti dipukul-pukul ke *tuts* itu kita nyebutnya goncang”. Ramadhan juga menambahkan bahwa “ Pada teknik goncang itu kita memainkan akord”. Pola teknik permainan pada keyboard

tersebut yang menjadi salah satu ciri khas dari musik *Remix* Lampung dilihat dari aspek musikalnya.

Selain pada aspek instrumen, selanjutnya adalah aspek lagu. Lagu-lagu yang dimainkan umumnya merupakan lagu-lagu yang sedang trend dan banyak diketahui masyarakat. Terdapat tiga lagu yang sedang trend dibawakan oleh Grup Syila Musik, yaitu berjudul Baper Boleh Galau Gak Boleh Vs Bendera Merah Syila, Ikan di Dalam Kolam, dan Cak Culay Nabuy-Nabuy. Lagu-lagu tersebut telah penulis transkripsikan ke dalam notasi balok dan telah dilakukan analisis mendalam dengan acuan teori pada buku *Analisis Musik* karya Hidayatullah.

Bentuk penyajian yang kedua adalah bentuk penyajian non musikal, yaitu hal-hal yang bersifat di luar dari aspek musikal, tetapi sangat berpengaruh terhadap terciptanya sajian musik dalam pertunjukan. Bentuk penyajian non musikal dalam pertunjukan Grup Syila Musik, yaitu meliputi pemain, penonton, penyelenggara, kostum, tata suara, tata cahaya, tempat pertunjukan, dan waktu pertunjukan. Tempat latihan dan berkumpulnya anggota Grup Syila Musik berada di rumah pemilik grup yang berlokasi di Perumahan Vila Mutiara, Kampung Baru, Kedaton, Bandar Lampung.

Grup Syila Musik telah memiliki banyak anggota yang memegang perannya masing-masing. Posisi pemain di atas panggung dalam grup tersebut terdiri dari pemain *DJ (Disk Jockey)*, pemain *VJ (Voice Jockey)*, Pemain organ tunggal, dan Biduan. Sementara itu terdapat anggota grup yang bertugas di belakang panggung yaitu *soundman* yang terdiri dari 6 (enam) orang, *lighting* 1 (satu) orang dan *genset* 1 (satu) orang. Perlengkapan *lighting* dan *sound system* yang digunakan dalam setiap pertunjukan merupakan milik pribadi grup tersebut. Grup Syila Musik memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap pertunjukan yang membedakannya dengan grup musik *Remix* Lampung lainnya. Ciri khas tersebut terletak pada kostum yang digunakan pada biduannya. Kostum tersebut dibuat secara seragam agar terlihat rapih dan kompak. Kostum yang digunakan cenderung terkesan *vulgar* untuk menarik penonton yang menyaksikannya.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan struktur lagu dari ketiga lagu yang telah dianalisis. Penulis menyimpulkan bahwa ketiga lagu tersebut merupakan lagu yang dimainkan dengan tempo *allegro* atau tempo cepat. Tempo lagu “Baper Boleh Galau Gak Boleh x Bendera Merah Syila” menggunakan tempo 160 Bpm, “Cak Culay Nabuy-Nabuy” menggunakan tempo 130 Bpm, dan “Ikan di Dalam Kolam” menggunakan tempo 150 Bpm. Susunan perkusi ketiga lagu tersebut rapat sehingga menimbulkan kesan gembira. Terdapat beberapa motif dalam ketiga lagu tersebut dan terdapat banyak pengulangan harafiah. Tangga nada yang digunakan dalam ketiga lagu tersebut adalah tangga nada berskala mayor, yaitu tangga nada 4# atau E Mayor dan 7# atau Cis Mayor.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kota Bandar Lampung mengenai pertunjukan musik *Remix* Lampung oleh Grup Syila Musik maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal yang belum sempurna.

1. Kepada Grup Syila Musik, diharapkan terus eksis berkarya dan mengembangkan serta menciptakan musik *Remix* Lampung mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, sebaiknya penggunaan kostum biduan dapat diubah menjadi lebih sopan serta berlaku tegas pada penonton yang membawa minuman keras dan tidak berlaku sopan guna bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Kepada masyarakat Lampung supaya ikut melestarikan dan memperkenalkan musik *Remix* Lampung kemasyarakat luas sebagai salah satu kebudayaan seni musik yang ada di Provinsi Lampung.
3. Kepada penonton dan penggemar musik *Remix* Lampung, hendaknya dapat berlaku dan bertingkah sopan terutama terhadap para biduan dan tidak membawa minuman keras yang memabukan pada saat menyaksikan pertunjukan musik *Remix* Lampung guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melanjutkan penelitian mengenai musik *Remix* Lampung terutama pada aspek musikalnya.
5. Kepada grup musik *Remix* Lampung lainnya, hendaknya juga melakukan perekaman suara serta mendokumentasikan setiap pertunjukan dan diunggah kesosial media guna semakin banyak masyarakat yang tahu mengenai keberadaan musik *Remix* Lampung.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Sila Sektian, J. (2016). *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux D'EAU Karya Maurice Ravel*.
- Andrian, F. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Menerima Upah Pemain Musik Remix Pada Organ Tunggal*.
- Asprizal, M., Resita, C., & Aminudin, R. (2022). Pengaruh Media Musik Remix Terhadap Minat Siswa dalam Materi Senam Ritmik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMAN 13 Depok. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 5(01), 63–78.
- Barnawi, E., & Irawan, R. (2020). *Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musiknya*. Graha Ilmu.
- De Fretes, D., & Listiowati, N. (2021). Pertunjukan Musik dalam Perspektif Ekomusikologi. *PROMUSIKA*, 8(2), 109–122.
- Dhaniswara, H. (2019). *Bentuk Pertunjukan Musik Ndarboy Genk Di Kota Semarang: Analisis Komposisi dan Penyajian*.
- Ekasari, U. H. (2017). *Bentuk Pertunjukan dan Nilai Spiritual Pada Tari Jaran Kepang di Desa Sibelis Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*.
- Fatimah, S. (2019). *Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerjasama dan Persaingan Antar Pedagang Daging Sapi Di Pasaar Flamboyan*.
- Firdaus, F. (2019). *Analisis Pola Tabuhan Musik Iringan Tari Sigal Dalam Perayaan Gawai Dayak Bidayuh Kabupaten Bengkayang*.
- Hidayatullah, R. (2022a). *Analisis Musik (buku)*. Arttex.
- Hidayatullah, R. (2022b). *Tradisi Musik Orang Lampung*. Penerbit BRIN.
- Hidayatullah, R., & Hasyimkan, H. (2016). *DASAR-DASAR MUSIK*.
- Nurmalinda, N. (2015). *Pertunjukan Bianggung Ditinjau dari Aspek Musikal dan Ritual di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau*. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4).
- Pratama, S. (2021). *Pertunjukan Musik Calempong Baoguong Pada Silat Perisai Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*.
- Priyono, F. D. (2022). *Perlindungan Hukum Karya Cipta Musik Terhadap Musisi Remix Di Tinjau Dari Undang-Undang No 28 Tahun 2014 Dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 1/MUNAS VII/MUI/5/2005 Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)*.
- Putri Nuriana, R. (2017). *Bentuk Pertunjukan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) Di Kabupaten Kendal*.
- Siki, Y. C. H., & Suprpto, Y. K. (2016). *Transkripsi Musik Gong Timor Menggunakan Continous Wavelet Transform (CWT)*. 9(1).
- Siswanto, S., & Firmansyah, F. (2021). Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 3(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sumber Online :

(Silviana, 10 Desember, 2022). Viral Lagu Lampung Cak Culay Nabuy-Nabuy, Langsung Masuk Dapur Rekaman. Diambil dari <https://lampung.idntimes.com/hype/entertainment/silviana-4/viral-lagu-lampung-cak-culay-nabuy-nabuy-langsung-masuk-dapur-rekaman>. (Diakses pada 1 April 2024).

Veronica Pictures. (2023). Viral di Tiktok, Apasih Makna Lagu Ikan Dalam Kolam. Diambil dari <https://veronapictures.co.id/viral-di-tiktok-apasih-makna-lagu-ikan-dalam-kolam/?amp=1>. (Diakses pada 1 April 2024).

<https://images.app.goo.gl/AUTXYeP27Vgw1H498>

<https://images.app.goo.gl/GjyeKeZJuJx42NTv9>

Link Google Drive:

<https://drive.google.com/drive/folders/1wXFRhalbnqmTvddVEpHq41avrCQmlj3H>